

**HUBUNGAN FASILITAS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAEWONDO**

Jonas Solissa

Dosen Program Studi Penjaskesrek
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura Ambon
Jonassolissa@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Penjaskesrek FKIP Universitas Pattimura Ambon. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data fasilitas dan motivasi belajar mahasiswa menggunakan koesioner (angket). Untuk prestasi belajar diambil dari nilai tes semester genap. Pengambilan sampel dibatasi pada mahasiswa yang diseleksi melalui penerimaan mahasiswa jalur khusus (PMJK) tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 50 orang. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif antara fasilitas terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo dengan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,52 dan koefisien determinasi sebesar 0,27 yang berarti bahwa jumlah kontribusi sebesar 28%. 2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,53 dan koefisien determinasi sebesar 0,28 yang berarti bahwa jumlah kontribusi sebesar 29%. 3) terdapat hubungan yang positif antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo dengan koefisien korelasi $R_{y_{12}}$ sebesar 0,45 dan koefisien determinasi sebesar 0,2115 atau 21,15%. Artinya fasilitas dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo 21,15%.

Kata kunci: Hubungan, Fasilitas, Motivasi Belajar, Prestasi belajar, Taekwondo..

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Kemendikbud terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu menerapkan standar kualitas layanan pendidikan.

Universitas Pattimura Ambon dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, telah menerapkan standar kualitas layanan pendidikan dan mengontrol kelangsungan pelaksanaan perkuliahan, yang dituangkan dalam peraturan akademik. Untuk mendukung

penerapan standar kualitas layanan pendidikan di Universitas Pattimura, mekanisme perekrutan mahasiswa dibenahi dengan memberlakukan tes potensi akademik pada seleksi penerimaan jalur khusus. Jadi semua mahasiswa yang dikategorikan lulus dianggap memiliki kompetensi yang memadai dalam menopang proses perkuliahan, serta mudah beradaptasi dalam memenuhi berbagai tuntutan akademik yang diterapkan pada perkuliahan.

Namun kenyataannya pada mahasiswa di Universitas Pattimura Ambon, khususnya pada Program Studi Penjaskesrek, prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, masih menjadi masalah, dimana mahasiswa belum memperlihatkan prestasi belajar secara optimal. Hasil penelusuran pada mahasiswa Penjaskesrek, tingkat kelulusan dalam kontrak mata kuliah Taekwondo setiap semester masih relatif rendah, serta nilai yang diperoleh masih didominasi dengan nilai rata-rata B dan C, sehingga mahasiswa mengikuti program remedial atau program semester pendek (SP), untuk memperbaiki perolehan nilai mata kuliah Taekwondo.

Oleh karena itu, intepretasi tentang prestasi belajar dan proses belajar, serta kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional, perlu dilakukan penelusuran terhadap berbagai faktor yang terkait dalam penanganan peningkatan pendidikan bermutu, khususnya yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Penjaskesrek FKIP Universitas Pattimura Ambon.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Secara khusus, mata kuliah Taekwondo memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata kuliah lain. Di dalam proses belajar berbagai teknik dasar Taekwondo, banyak faktor psikis yang mempengaruhi para mahasiswa dalam menentukan keberhasilannya pada setiap proses perkuliahan praktik terutama pada materi-materi yang memiliki tingkat kesulitan yang kompleks. Kepribadian mahasiswa akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kinerja dan pencapaian prestasi dalam belajar.

Fasilitas penunjang perkuliahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Fasilitas adalah seluruh komponen yang saling mendukung meliputi sarana, prasarana dan perlengkapan demi terlaksananya proses perkuliahan praktik. Tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana pembelajaran sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di kampus. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat, ruangan dan lahan untuk melakukan berbagai aktifitas perkuliahan praktik. Ketersediaan fasilitas dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar secara maksimal.

Program Studi Penjaskesrek memiliki sarana dan prasarana penunjang proses perkuliahan, meliputi: ruang perkuliahan, stadion olahraga, GOR, Lab dan lapangan *outdoor*. Perlengkapan untuk proses perkuliahan Taekwondo seperti: matras pertandingan, *sandsack*, *target* (sasaran tendangan) dari berbagai bentuk, ruang latihan dan perlengkapan latihan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan mata

kuliah dan jumlahnya proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa.

Konflik horizontal yang terjadi di Provinsi Maluku mengakibatkan hancurnya infrastruktur olahraga di Universitas Pattimura yang berdampak pada kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjas dan olahraga di kampus. Hal ini, sangat mempengaruhi kelancaran proses perkuliahan praktik. Walaupun ada, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah mahasiswa, ditambah dengan kualitasnya yang kurang memenuhi tuntutan perkuliahan.

Faktor penentu prestasi belajar lainnya adalah motivasi belajar. Motivasi berhubungan dengan psikologi mahasiswa, sebagai aspek yang mengaktifkan perilaku belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Indikator tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran dalam tatap muka persemester. Kehadiran dalam tatap muka $\leq 80\%$ dikategorikan sebagai motivasi tinggi, sedangkan kehadiran dalam tatap muka $> 80\%$ dikategorikan sebagai motivasi rendah.

Dalam kenyataannya, motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Penjasokesrek masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kehadiran mahasiswa dalam tatap muka persemester rata-rata > 80%.

Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara agar motivasi dapat ditingkatkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat. Demikian dapat dikatakan, bahwa dengan motivasi tinggi akan tercapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam melakukan serangkaian kegiatan. Keberhasilan belajar atau hasil belajar diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi (IP).

Sejalan dengan uraian di atas, maka perlu penelusuran secara ilmiah atas faktor fasilitas dan motivasi belajar

pada mahasiswa Penjasokesrek FKIP Universitas Pattimura Ambon sehingga dapat memberikan solusi ilmiah bagi peningkatan mutu pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara fasilitas terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo ?

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Sardiman (2001:46) prestasi adalah

kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Sedangkan belajar merupakan kata yang lazim digunakan pada seseorang terhadap serangkaian perilaku dan sikap yang menimbulkan interaksi psikologi dan fisik.

Menurut Purwanto (1996:45) prestasi belajar adalah kemampuan mahasiswa menyerap pelajaran, baik melalui belajar sendiri maupun melalui seorang tutor yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku. Purwanto menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Winkel (2004:617) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Keberhasilan belajar atau hasil belajar diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi (IP). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa

adalah akumulasi hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar, berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang digambarkan dalam indeks prestasi (IP).

Faktor psikis dan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap faktor-faktor pengaruh prestasi dan syarat-syarat dalam belajar yang belum terpenuhi.

2. Fasilitas

Definisi fasilitas secara terminologi menurut UU RI No. 3, Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah penyediaan bantuan atau pelayanan untuk kemudahan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani dan berolahraga. Menurut Harsuki (2003:379) fasilitas adalah berupa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga serta perlengkapannya sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau latihan, berupa lapangan atau gedung,

dilengkapi dengan sarana atau alat-alat, dan perlengkapan lainnya sebagai media untuk mempertinggi proses belajar mengajar penjas dan olahraga.

Fasilitas penjas dan olahraga yang digunakan harus standar dan ideal sesuai dengan jumlah mahasiswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu pula bahwa fasilitas tersebut dimanfaatkan sesuai dengan aturan, dan selalu mendapat perawatan baik dari mahasiswa sebagai pengguna fasilitas serta mengawasinya, agar fasilitas dapat dipergunakan dalam waktu yang cukup lama.

Menurut Solissa (2016:53) fasilitas pendukung proses perkuliahan praktik Taekwondo seperti matras pertandingan, *sandsack*, *target* (sasaran tendangan) dari berbagai bentuk, ruang latihan beban dan peralatannya, dan perlengkapan latihan lainnya sehingga mahasiswa terbiasa dengan fasilitas tersebut. Ketersediaan fasilitas dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya secara maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan seluruh komponen yang saling

mendukung meliputi sarana, prasarana dan perlengkapan demi terlaksananya kegiatan proses perkuliahan praktik penjas dan olahraga.

3. Motivasi Belajar

Dalam proses belajar atau berlatih dalam olahraga, banyak faktor psikis yang mempengaruhi para mahasiswa dalam menentukan keberhasilannya pada setiap proses belajar mengajar terutama pada materi-materi yang memiliki tingkat kesulitan yang kompleks. Kepribadian mahasiswa akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kinerja dan pencapaian prestasi dalam belajar. Karena dalam proses belajar mengajar atau berlatih seorang mahasiswa membutuhkan rasa aman, percaya diri, disiplin serta motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar.

Menurut Djaali (2008:101) motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Menurut Santrock (2007:501) bahwa motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi,

terarah dan bertahan lama. Sedangkan Purwanto (2007:72) menambahkan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Menurut Irvan (2013:138) motivasi belajar adalah kondisi psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Motivasi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bahwa individu termotivasi untuk bertindak dan mengerahkan energi untuk mengejar prestasi (berusaha untuk unggul), afiliasi (dukungan dan persahabatan

dengan sesamanya) dan pengaruh (berusaha mendapat kontrol yang besar). Informasi itu sendiri berupa tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan berupa angket tentang motivasi belajar.

D. KERANGKA BERPIKIR

1. Hubungan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Fasilitas merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas perkuliahan praktik pendidikan jasmani dan olahraga. Tujuan ketersediaan fasilitas agar proses perkuliahan berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, sulit rasanya mengharapkan prestasi belajar dalam pendidikan jasmani dan olahraga dapat ditingkatkan.

Fasilitas sebagai media pembelajaran fungsinya adalah untuk mempertinggi proses belajar mengajar. Apabila didukung dengan fasilitas perkuliahan yang standar dan mencukupi, mahasiswa dan dosen akan dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan efisien. Sebaliknya fasilitas yang tidak ideal,

maka perkuliahan praktik penjas dan olahraga akan terhambat, kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang. Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara fasilitas terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.

2. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Dengan demikian dapat

diduga terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.

3. Hubungan Fasilitas Dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Fasilitas dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar dalam perkuliahan praktik Taekwondo. Fasilitas merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas perkuliahan praktik Taekwondo. Fasilitas perkuliahan praktik Taekwondo yang digunakan harus standar dan ideal sesuai dengan jumlah mahasiswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin baik tingkat kualitas fasilitas pendukung perkuliahan praktik, semakin baik pula peluang untuk menghasilkan prestasi belajar secara maksimal.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara

belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan yang positif antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

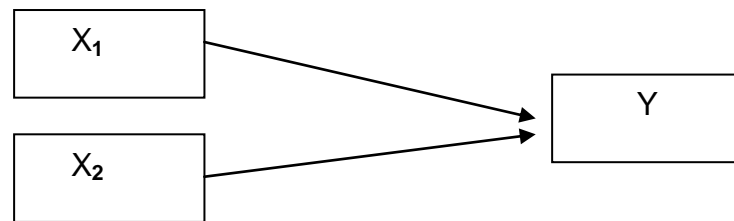
Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara fasilitas terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.
3. Terdapat hubungan yang positif antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka dicarikan metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan disain korelasional. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa.

Pola keterkaitan antara variabel penelitian terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Disain Penelitian

Keterangan:

X₁ : Fasilitas

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Prestasi belajar mahasiswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Penjasokesrek FKIP Universitas Pattimura Ambon yang sedang mengambil mata kuliah teori dan praktik Taekwondo. Pengambilan sampel dibatasi pada mahasiswa yang

diseleksi melalui penerimaan mahasiswa jalur khusus (PMJK) tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 50 orang.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data fasilitas dan motivasi belajar mahasiswa menggunakan koesioner (angket). Untuk prestasi belajar diambil dari nilai tes semester genap. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi dan korelasi sederhana maupun korelasi ganda.

G. HASIL PENELITIAN

Proses pembahasan hasil penelitian secara rinci dari setiap variabel berdasarkan hasil temuan penelitian dan berdasarkan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

1. Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Hubungan fasilitas terhadap prestasi belajar Taekwondo dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan $Y = 100,58 + 62,68X_1$. Artinya hasil belajar dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel fasilitas (X_1) dengan prestasi belajar Taekwondo ditunjukkan oleh koefisien

korelasi $r_{y1} = 0,52$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Keberartian Koefisien korelasi X_1 dengan Y

Koefisien Korelasi	T hitung	T tabel
0,52	4,35	1,67

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel fasilitas dengan prestasi belajar Taekwondo diperoleh bahwa kontribusi sebesar 27% sedangkan 73% merupakan variansi faktor lainnya.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan $Y = 55,12 + 0,52X_2$. Artinya prestasi belajar dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel motivasi belajar (X_2) diketahui. Hubungan

motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Taekwondo (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r^2=0,55$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Keberartian Koefisien korelasi X_2 dengan Y

Koefisien Korelasi	T hitung	T tabel
0,55	4,6	1,67

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar Taekwondo diperoleh bahwa kontribusi sebesar 30% sedangkan 70% merupakan variansi faktor lainnya.

3. Hubungan Fasilitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taekwondo

Hubungan fasilitas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Taekwondo (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $Y= 92,05-20,15X_1+0,94X_2$. Sedangkan hubungan

antara ketiga variabel tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keberartian Koefisien korelasi Ganda

Koefisien Korelasi	T hitung	T tabel
0,45	23	3,19

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel fasilitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Taekwondo, diperoleh bahwa kontribusi sebesar 21% sedangkan 79% merupakan variansi faktor lainnya.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Fasilitas berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo. Artinya bahwa fasilitas yang baik dapat

meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo. Artinya bahwa motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Fasilitas dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo. Artinya, fasilitas dan motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Saran

Dengan dasar kesimpulan yang telah disusun, dapat dikemukakan beberapa saran bagi perwujudan dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

1. Bagi para dosen pengasuh mata kuliah Taekwondo diharapkan selalu memperhatikan fasilitas dan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Taekwondo.
2. Tujuan penelitian ini terbatas pada penelusuran dua faktor pengaruh

prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Taekwondo. Untuk itu, sebagai lanjutannya dapat dilakukan bentuk penelitian yang sejenis, akan tetapi dengan melibatkan potensi lain diluar fasilitas dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- DJaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Irvan. 2013. *Prestasi Belajar*, Jakarta: Disertasi PPs UNJ
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Santrock J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan Jilid 2*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia.
- Solissa, Jonas. 2016. *Teori dan Metodologi Latihan Fisik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Suryobroto, Agus. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: Diktat FIK .
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005
- Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.